


Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Karakter Wirausaha dan Motivasi Terhadap Keputusan Berwirausaha Siswa

Nanda Sari¹ , Fajar Pasaribu¹, Dewi Andriany¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

 nandasaricantik@gmail.com

 <https://doi.org/10.30601/humaniora.v%vi%oi.5034>

Published by Universitas Abulyatama

Abstract

Artikel Info

Submitted:

25-02-2024

Revised:

25-03-2024

Accepted:

20-04-2024

Online first :

30-04-2024

This study aims to investigate the effect of determined: 1). The effects of entrepreneurship knowledge to the decision of entrepreneurship of students; 2) The effects of character entrepreneur to the decision of entrepreneurship of students; 3) The effects of motivation to the decision of entrepreneurship of students; 4) the effects of interaction of entrepreneurship knowledge, character entrepreneur and motivation to the decision of entrepreneurship of students. This is Quantitative description study. Study population were students of SMK Muhammadiyah Tanjung Anom. The study sample as are 80 students take from slovin formula with taken proporsional sampling. The data analisis technique was performed by multiple linier progressions. The result study of this are as follows; 1) the entrepreneurship knowledge has a direct positive influence on the decision of entrepreneurship with significant value of 0,00; 2) character entrepreneur has a direct positive influence on the decision of entrepreneurship with significant value 0,005; 3) motivation has a direct positive influence on the decision of entrepreneurship with significant value 0,00; 4) conclude 30,2% of students in decision of entrepreneurship can be influenced the entrepreneurship knowledge, character entrepreneur and motivation. Furthermore, the remaining 69,8% is influenced by other factors, namely evironment factors and contextual factors.

Keywords: The Entrepreneurship Knowledge, character entrepreneur and motivation, decision of entrepreneurship

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha siswa; 2) apakah terdapat pengaruh karakter wirausaha terhadap keputusan berwirausaha siswa; 3) apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap keputusan berwirausaha siswa-siswi; 4) apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan, karakter wirausaha, dan motivasi bersama-sama terhadap keputusan berwirausaha siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom. Sampel penelitian ini sebanyak 80 siswa-siswi diambil dari rumus Slovin yang diambil secara profesional sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan regresi linier ganda. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berwirausaha sebesar 0,000; 2) karakter wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berwirausaha sebesar 0,005; 3) motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berwirausaha sebesar 0,000; 4) terdapat pengaruh secara signifikan pengetahuan kewirausahaan, karakter wirausaha, dan motivasi secara bersama-sama terhadap keputusan berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dikatakan bahwa 30,2% keputusan berwirausaha siswa-siswi dapat dipengaruhi oleh variabel pengetahuan kewirausahaan, karakter wirausaha dan motivasi. Selanjutnya sisanya yaitu 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor lingkungan, dan faktor kontekstual.

Kata-Kata Kunci: Pengetahuan Kewirausahaan, Karakter, Motivasi dan keputusan Berwirausaha



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) merupakan lembaga yang menjalankan roda pemerintah yang sumber legitimasinya berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada penyelenggara pemerintah harus diimbangi dengan kinerja yang baik, sehingga pelayanan dapat ditingkatkan secara efektif dan menyentuh pada Masyarakat. Pemerintah adalah suatu organisasi yang diberi kekuasaan untuk mengatur kepentingan bangsa dan negara. Lembaga pemerintahan dibentuk umumnya untuk menjalankan aktivitas layanan terhadap masyarakat luas dan sebagai organisasi nirlaba. Sebagai lembaga pemerintahan tujuan bukan mencari keuntungan tetapi semata-mata untuk menyediakan layanan dan kemampuan meningkatkan layanan tersebut dimasa yang akan datang.

Saat ini seluruh dunia termasuk Negara Indonesia dihadapkan pada tantangan ekonomi di era VUCA (Volatility Uncertainly Complexity Ambiguity). Indonesia adalah negara berkembang, yang dikatakan mana negara berkembang ialah ditandai dengan masyarakat yang memiliki pendapatan perkapita lebih rendah dibandingkan negara maju. Negara berkembang seperti Indonesia mempunyai pertumbuhan penduduk yang tinggi, sedangkan lapangan kerja masih rendah. Lapangan kerja yang terbatas akan menyebabkan terjadinya pengangguran. Pengangguran terjadi dikarenakan jumlah angkatan kerja lebih banyak dari pada jumlah lapangan kerja yang tersedia. Pengangguran merupakan suatu golongan angkatan kerja yang belum mempunyai penghasilan, orang yang sedang mencari pekerjaan, orang yang sedang bekerja tetapi tidak produktif atau bahkan sama sekali tidak mencari pekerjaan. Setiap tahun sekolah menengah kejuruan melahirkan ribuan lulusan baru, dan sebahagian lulusan ini akan mendapatkan pekerjaan dan sebahagian lagi tidak mendapatkan pekerjaan di sebuah perusahaan. Tetapi terkadang pekerjaan yang didapatkan siswa-siswi tidak sesuai dengan jurusan atau keahlian yang dimiliki. Untuk tamatan smk yang tidak mendapatkan pekerjaan, mereka akan menjadi pengangguran. Salah satu cara yang dapat mengurangi pengangguran adalah dengan berwirausaha.

Berwirausaha menjadi solusi terbaik yang diprogramkan pemerintah dan menjadi salah satu tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah ditetapkan dengan Permendiknas. Namun lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang terjun ke dunia wirausaha masih sangat rendah. Menjadi pengangguran bukanlah hasil dari memilih untuk

tidak bekerja, melainkan karena semakin sulit mendapatkan lapangan pekerjaan. Penyebab para lulusan SMK akan mendapatkan pekerjaan atau tidak, biasanya dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan yang ditawarkan dan kualitas sumber daya manusia dari para lulusan SMK ini. Angka pengangguran yang meningkat ini menyebabkan perekonomian suatu negara menjadi tidak baik, dan dengan jumlah lapangan kerja yang terbatas disertai dengan tingginya angka permintaan akan lapangan pekerjaan yang sangat tinggi setiap tahunnya, maka akan menimbulkan suatu kompetisi yang tinggi dalam dunia kerja. Kepala BPS menerangkan virus Covid- 19 membuat tingkatan pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia hadapi peningkatan sebesar 29, 12 juta orang penduduk umur kerja yang terdampak Covid- 19, terdiri dari pengangguran sebab covid- 19 sebesar 0, 76 juta, sedangkan tidak bekerja sebab Covid- 19 sebesar 1, 77 juta orang, penduduk bekerja yang hadapi pengurangan jam kerja sebab Covid- 19 sebesar 24, 03 juta. Menurut David McClelland dalam Indratno (2012: 28), suatu negara bisa menjadi makmur jika memiliki sedikitnya 2% entrepreneur (wirausahawan) dari jumlah penduduk. Sebagai contoh apabila negara kita berpenduduk 200 juta jiwa, maka jumlah wirausahawan di Indonesia harus lebih dari 4 juta pengusaha. Sesungguhnya permasalahan pengangguran tersebut bisa diatasi dengan motivasi dan keputusan untuk berwirausaha. Berwirausaha merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara termasuk di Indonesia, karena dengan berwirausaha seseorang mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Alternatif untuk berwirausaha sangat tepat bagi masa depan dan dapat menyelamatkan siswa-siswi dari pengangguran setelah lulus nanti. Dengan berwirausaha generasi muda dapat menciptakan lapangan kerja sendiri untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia, sehingga tidak banyak data pengangguran di Indonesia.

Jumlah wirausahawan di Indonesia masih sangat kecil. Pada dasarnya sekolah menengah kejuruan membekali peserta didik dengan melatih kemampuan dan keahlian kejuruan dibidang jurusannya masing-masing yang biasa disebut *life skill*. Pembelajaran kejuruan ialah pembelajaran menengah dengan sesuatu kemampuan spesial yang mempersiapkan partisipan didik ataupun lulusannya buat bekerja (UU Nomor. 20 tahun 2003). Wirausaha (menurut kamus besar bahasa Indonesia) ialah "orang yang pandai atau berbakat mengenaali produk baru, menyusun cara baru dalam berproduksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, mengatur pemodalannya, serta memasarkannya. Ilmu pengetahuan kewirausahaan diperoleh dari pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di tingkat

SMK diaplikasikan lewat teori kewirausahaan dan praktik kewirausahaan yang berupa terjun langsung untuk menjual produk yang telah diciptakan.

Di era sekarang ini keputusan untuk berwirausaha sangat sulit didapatkan untuk golongan generasi muda terutama lulusan baru sehingga keputusan untuk berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah. Perihal ini membuktikan kalau lulusan kejuruan belum cocok dengan kebutuhan pasar kerja. Bagi Siswa lulusan Sekolah menengah kejuruan telah memiliki dasar menjadi tenaga kerja yang terampil di bidangnya sesuai dengan kejuruan yang dimiliki. Karena sejak di bangku sekolah mereka telah dilatih skill di bidang yang sesuai dengan jurusan masing-masing. Permasalahan pengetahuan kewirausahaan, karakter dan motivasi siswa-siswi di smk sekolah pertanian peternakan SNAKMA muhammadiyah merupakan permasalahan yang menjadi perhatian para guru. Sebenarnya pada pembelajaran di SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah telah memasukkan program pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulum sekolah. Hal ini dilakukan seiring dengan adanya kemajuan IPTEK pada era VUCA (Volatility Uncertainly Complexity Ambiguity).

LANDASAN TEORI

Keputusan Berwirausaha

Menurut Robbins & Coulter (2010) keputusan adalah suatu pilihan dari beberapa alternatif. Pengambilan keputusan ialah pilihan alternatif dari dua pilihan yang ada (Terry, 2013). Pengertian lain dari keputusan yaitu pendekatan sistematis terhadap pilihan alternatif yang sedang dihadapkan serta mengambil tindakan yang cepat dan telah diperhitungkan (Siagan,2016). Dari beberapa pendapat mengenai pengertian keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan bagian terpenting dalam aktivitas individual maupun bisnis yang sedang dihadapkan oleh dua pilihan alternatif yang ada. Pengambilan keputusan merupakan pilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang memungkinkan untuk pemilihan alternatif tersebut mengenai suatu cara bertindak yaitu inti dari perencanaan, suatu rencana tidak dapat dikatakan ada jika tidak ada pengambilan keputusan suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk dan reputasi yang telah dibuat.

Wirausaha

Wirausaha merupakan orang yang mampu mengenali atau membuat produk baru, menentukan cara baru dalam proses produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk

baru, memasarkannya serta mengatur permodalannya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “wirausaha ialah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun cara baru dalam memproduksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, mengatur pemodalannya operasinya, serta memasarkannya. Menurut Suryana (2014: 6), wirausahawan ialah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan mengembangkan ide-ide, dan mengolah sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup.

Kewirausahaan

Kewirausahaan muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Menurut Daryanto (2012: 2) kewirausahaan ialah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Sedangkan menurut Hendro (2011: 30) kewirausahaan ialah kemampuan diri untuk mengelola sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan sehingga akan berguna dimasa depan. Sedangkan menurut Suryana (2010: 2) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menciptakan peluang dan dimanfaatkan dengan baik sehingga akan memperoleh keuntungan lebih besar dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan ialah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Menurut Nasution & Panggabean (2019) pengetahuan kewirausahaan merupakan semua yang diketahui dalam semua jenis data melalui panca indra serta akal yang diolah pada ranah kognitif serta dalam ingatan suatu pemahaman tentang usaha untuk menghasilkan kemampuan dan keberanian dengan resiko yang rasional dan logis untuk menangani keuntungan dalam meraih sukses. Menurut Prayetno & Ali (2020) pengetahuan kewirausahaan ialah totalitas dari apa yang diketahui tentang apa berbagai informasi yang tertata melalui proses berpikir rasional dan logis dalam menjalankan indikator bisnis. Pengetahuan kewirausahaan ialah kemampuan manusia dalam hal mengingat, mempelajari dan mengaplikasikan suatu informasi ke dalam otak, sehingga otak dapat mendorong tubuh untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh melalui pelajaran kewirausahaan. Materi kewirausahaan dapat disampaikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurikulum tersebut memasukan pendidikan kewirausahaan yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang di dapat oleh seseorang dari proses pembelajaran melalui materi pembelajaran maupun dari sumber lainnya, diharapkan dapat memberikan gambaran berwirausaha yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan seseorang untuk menentukan masa depan dan diharapkan dapat mendorong seseorang untuk pengambilan keputusan berwirausaha.

Motivasi

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Pengertian lain "Motivasi" adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi pada umumnya ditujukan pada sumber daya manusia. Motivasi menjelaskan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi seseorang agar mau bekerja sama secara produktif agar berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sutrisno (2016:110), motivasi ialah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

Motivasi menurut pendapat Hasibuan (2013:143) ialah "pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan". Menurut Manullang (2013:153) motivasi ialah faktor pendorong seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Menurut Noor (2013: 230) bahwa motivasi ialah dorongan dalam luar diri untuk melakukan aktivitas pekerjaan untuk mencapai tujuannya. Keinginan itu istilah lainnya ialah motivasi. Dengan demikian motivasi merupakan pendorong agar seseorang itu melakukan suatu keinginan untuk mencapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena penelitian yang dilakukan ini banyak menggunakan analisis statistik. Tempat penelitian ini dilakukan di SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom, beralamat di Jalan Snakma no.2 Tanjung Anom, Jadwal penelitian merupakan jadwal rincian kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian beserta alokasi waktu yang diperlukan agar penelitian dapat selesai tepat pada waktunya.

Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi yang diketahui jumlahnya secara pasti. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah kelas XI dan kelas XII karena sudah mempelajari mata pelajaran kewirausahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas Collinearity Statistics

| No | Model | Tolerance | VIF |
|----|-------|-----------|-------|
| 1 | X1 | 1.000 | 1.000 |
| 2 | X1 | .996 | 1.004 |
| 3 | X2 | .996 | 1.004 |
| 4 | X1 | .996 | 1.004 |
| 5 | X2 | .990 | 1.010 |
| 6 | X3 | .994 | 1.006 |

Tabel Coefficients menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,100 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas juga diuji dengan menghitung nilai VIF (*VarianceInflatingFactor*). Bila nilai VIF lebih kecil dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas. Semua nilai VIF pada tabel Coefficients menunjukkan angka kurang dari 5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

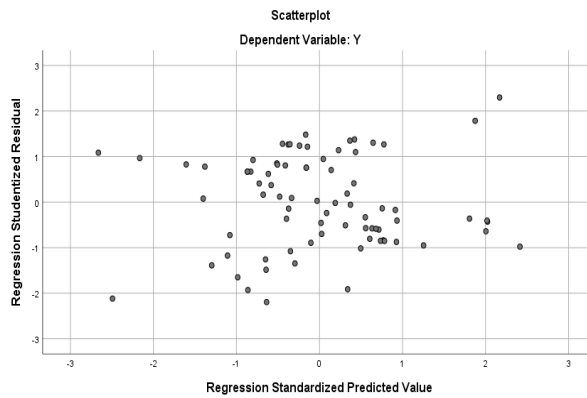
Uji Asumsi Autokorelasi

Tabel Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std.Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|---------------------------|---------------|
| 1 | .033 ^a | .001 | -.012 | 4.36002 | |
| 2 | .106 ^b | .011 | -.014 | 4.36598 | |
| 3 | .203 ^c | .041 | -.003 | 4.32757 | 1.491 |

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,491 akan dibandingkan dengan nilai tabel yang memiliki signifikansi 5%, jumlah sampel 80 dan jumlah variabel independen 3, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas



Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena merupakan model yang homoskedastisitas atau varians dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap.

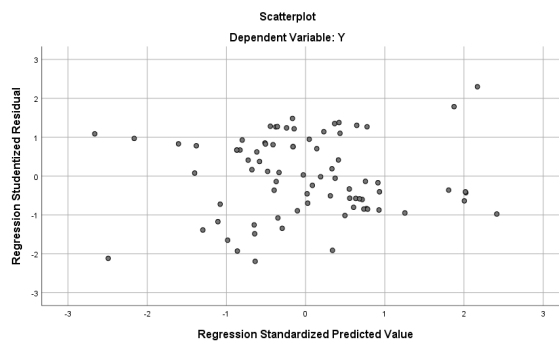
Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| Kolmogorov – Smirnov | |
|-------------------------|---------------|
| Unstandardized Residual | Sig. 0.500 |

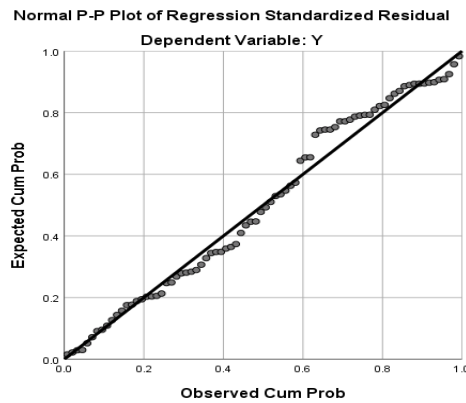
Berdasarkan table di atas bahwa nilai signifkasi sebesar $0,500 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Asumsi Linearitas



Hasil pengujian menunjukkan *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena asumsi linieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar terlihat titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai

Uji Hipotesis

Tabel Hasil Pengujian Koefisien Regresi Linier

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constan) | 5,406 | 4,265 | | 1,268 | ,206 |
| Pengetahuan | ,385 | ,085 | ,279 | 4,520 | ,000 |
| Kewirausahaan | ,134 | ,069 | ,120 | 1,950 | ,003 |
| Karakter | | | | | |
| Wirausaha | ,370 | .071 | ,323 | 5,237 | ,000 |
| Motivasi | | | | | |

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta/ intersep sebesar 5,406 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 nol maka nilai Y adalah 5,406. Berdasarkan kajian teoritis terkait dengan nilai konstanta, nilai konstanta tidak selalu dapat atau perlu diinterpretasikan. Menurut Gujarati (1978: 48) menjelaskan bahwa “dalam analisis regresi penafsiran harfiah mengenai intersep seperti itu mungkin tidak selalu berarti”. Mengenai hal ini, lebih lanjut Gujarati (1978:48) menjelaskan “secara umum seseorang harus menggunakan akal sehat dalam menafsirkan intersep karena sering kali jangkauan sampai nilai X tidak memasukkan angka nol sebagai suatu dari nilai yang diamati”. Hal ini menegaskan bahwa variabel independen

yang diasumsikan bernilai nol adalah tidak mungkin, karena pengukuran variabel independen dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, variabel X tersebut tidak mungkin bernilai nol karena skala likert terendah yang digunakan adalah 1. Jadi nilai intersep dalam persamaan regresi tersebut tidak diinterpretasikan.

- b. Koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) sebesar 0,385 artinya pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel keputusan berwirausaha. Sedangkan koefisien 0,385 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel pengetahuan kewirausahaan dengan memperhatikan pemahaman dalam pengetahuan kewirausahaan dalam pengetahuan kewirausahaan, keinginan dalam memulai usaha, jiwa kepemimpinan dalam mengelola usaha sebesar 0,385.
- c. Koefisien regresi variabel karakter wirausaha (X_2) sebesar 0,134 artinya realibility mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel keputusan berwirausaha, Sedangkan koefisien 0,134 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel realibility dengan memperhatikan pemahaman dalam belajar, berkreasi dan berinovasi berwirausaha, mengajarkan karakter kewirausahaan, pembentukan sikap berwirausaha sebesar 0,134.
- d. Koefisien regresi variabel motivasi (X_3) sebesar 0,370 artinya realibility mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel keputusan berwirausaha. Sedangkan koefisien 0,370 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel realibility dengan memperhatikan jaringan sosial, dukungan keluarga, informasi sebesar 0,370.

Uji F

| Model | Sum Of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | 1159,407 | 3 | 386,469 | 19,321 | ,000 ^a |
| Regression | 4140,565 | 77 | 20,003 | | |
| Residual | 5299,972 | 80 | | | |
| Total | | | | | |

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dalam kolom sig. adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel keputusan berwirausaha yang terdiri dari pengetahuan kewirausahaan (X_1), karakter wirausaha (X_2), motivasi (X_3), secara bersama-sama terhadap keputusan berwirausaha siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom (Y).

Nilai Probabilitas

Tabel Hasil Nilai Coefficient

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 5,406 | 4,265 | ,279 | 1,268 | ,206 |
| Pengetahuan | ,385 | ,085 | ,120 | 4,520 | ,000 |
| Kewirausahaan | ,134 | ,069 | ,323 | 3,950 | ,003 |
| Karakter Wirausaha Motivasi | ,370 | .071 | | 5,237 | ,000 |

- Nilai probabilitas pengetahuan kewirausahaan (X_1) adalah 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,520 > 1,974$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 207 ($n-k-1$ atau $211-3-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) terhadap variabel keputusan berwirausaha (Y).
- Nilai Probabilitas karakter wirausaha (X_2) adalah 0,003. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,950 > 1,974$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 207 ($n-k-1$ atau $211-3-1$), maka H_0 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel karakter wirausaha (X_2) terhadap variabel keputusan berwirausaha (Y).
- Nilai probabilitas Motivasi (X_3) adalah 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,237 > 1,974$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df ($n-k-1$ atau $211-3-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antar variabel motivasi (X_3) terhadap variabel keputusan berwirausaha (Y).

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel Hasil Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std.Error of the Estimasi |
|-------|-------------------|----------|-------------------|---------------------------|
| 1 | ,432 ^a | ,319 | ,302 | 4,327 |

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,302. Sehingga dapat diartikan bahwa 0,302 atau 30,2% keputusan berwirausaha siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, karakter wirausaha dan motivasi, sedangkan sisanya sebesar 69,8% ($100\% - 30,2\%$) dipengaruhi faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penafsiran Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan garis regresi $Y = (5,406) + 0,385 X_1 + 0,134 X_2 + 0,370 X_3$. Persamaan garis tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan prediksi terhadap perubahan variabel dependen yaitu keputusan berwirausaha, dan motivasi. Nilai koefisien regresi positif diartikan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, peningkatan variabel independen akan meningkatkan variabel dependen dan begitu sebaliknya. Berdasarkan perhitungan diperoleh:

a. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha

Dari hasil analisis hipotesis pertama, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana diperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang bernilai positif yang berarti pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha. Karena nilai koefisien tersebut bernilai positif, dapat diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Hasil uji signifikan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil uji-t yang diperoleh t hitung sebesar 4,520 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,974 ($4,520 > 1,974$) pada taraf signifikan 5% dapat disimpulkan, terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom. Hipotesis pertama memberikan informasi bahwa pengetahuan kewirausahaan perlu diperhatikan dan ditingkatkan untuk lebih efektif di dalam proses pembelajaran agar memberikan sebuah ide kepada siswa-siswi untuk siap didalam menghadapi dunia usaha.

b. Pengaruh Karakter Wirausaha terhadap Keputusan Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh regresi sebesar 0,003 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom. Karena nilai koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi 3,1950 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yang menarik akan meningkatkan keputusan berwirausaha dan sebaliknya jadi dapat dikatakan bahwa

hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan keputusan berwirausaha adalah sejalan. Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji-t yang diperoleh t hitung sebesar 3,950 lebih besar dari t tabel sebesar 3,89 pada taraf signifikan 5% atau dengan nilai $P (0,00 < 0,05)$, dapat disimpulkan terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom. Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan semakin menguatkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom. Terbukti hipotesis kedua ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa-siswi dalam mengikuti proses pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin tinggi pula keputusan berwirausaha siswa-siswi dan sebaliknya. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan.

c. Pengaruh Karakter Wirausaha Terhadap Keputusan Berwirausaha

Karakter Wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh regresi sebesar 0,000 yang bernilai positif berarti karakter wirausaha memiliki pengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 5,237 menunjukkan nilai positif sehingga dapat diketahui bahwa karakter wirausaha berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom. Pengaruh karakter wirausaha yang semakin tinggi akan meningkatkan keputusan berwirausaha dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara karakter wirausaha dengan keputusan berwirausaha adalah searah. Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t yang diperoleh t hitung sebesar 5,237 lebih besar dari nilai t tabel 1,980 pada taraf signifikan 5% atau dengan nilai $P (0,00 < 0,05)$, dapat disimpulkan, terdapat pengaruh karakter wirausaha terhadap keputusan berwirausaha siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom. Terbukti hipotesis ketiga dapat memberikan informasi bahwa karakter wirausaha yang terbentuk dan penuh dengan motivasi akan meningkatkan keputusan berwirausaha yang dimiliki siswa-siswi semakin kuat. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu keinginan dan minat memasuki dunia usaha, harapan dan cita-cita, dorongan lingkungan, kebutuhan fisiologis dan penghargaan kepada diri sendiri.

d. Interaksi Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Karakter Wirausaha dan Motivasi terhadap Keputusan Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji F, nilai probabilitas pada kolom signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan, karakter wirausahadan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom. Bentuk pengaruh dari pengetahuan kewirausahaan, karakter wirausaha dan motivasi dapat digambarkan dengan persamaan regresi yang diperoleh nilai koefisien regresi yang bertanda positif, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan kewirausahaan, karakter wirausaha dan motivasi terhadap keputusan berwirausaha siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom adalah pengaruh yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisa data diketahui bahwa : Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom. Dengan semakin bertambahnya pengetahuan siswa terhadap berwirausaha, akan dapat meningkatkan juga keinginannya untuk berwirausaha, Karakter wirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom. Karakter wirausaha yang tidak dimiliki oleh orang lain di harapkan mampu dijiwai siswa-siswi untuk meningkatkan minat dan keputusan siswa-siswi untuk berwirausaha, Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom. Dorongan yang kuat untuk berwirausaha merupakan suatu nilai tambah yang ada pada diri siswa-siswi karena dapat membentuk mental yang ada pada diri seseorang untuk selalu lebih unggul. Sehingga siswa-siswi yang mempunyai motivasi yang tinggi, maka mereka akan mandiri yang pada akhirnya akan mampu mengembangkan keinginan untuk berwirausaha, Pengetahuan kewirausahaan, karakter wirausaha dan motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha siswa-siswi SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah Tanjung Anom. Apabila siswa sudah dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan maka pengetahuan kewirausahaan, karakter wirausaha dan motivasi bisa diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan dapat mengambil keputusan untuk berwirausaha setelah tamat SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryana (2016) Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses, Jakarta: Salemba Empat
- Suryana (2014) Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses, Jakarta: Salemba Empat
- Suryana (2013) Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana (2010). Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat
- Saiman, Leonardus (2014) Kewirausahaan: Teori, Praktik dan Kasus-Kasus. Jakarta: Salemba Empat.
- Bahri. (2019). Pengantar Kewirausahaan. CV. Penerbit Qiara Media.
- Buchari Alma. (2013). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta
- Buchari Alma, 2011. Kewirausahaan, Bandung: Alfabeta
- Robbins, Stephen P., Mary Coulter. (2010). Manajemen Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, Sondang P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R. 2013. Prinsip-Prinsip Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, Kewirausahaan: Pendekatan Karakter Wirausahawan Asmar Yulastri, Karakter Wirausaha, 2. Sikap dan Perilaku Wirausaha Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas X. 2011. Penerbit: Saka Mitra Kompetensi.
- Daryanto. 2012. Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta. Graha Media.
- Abdul Hakim. 2010. Model Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah. Riptek, vol.4, No.1, Tahun 2010, Hal 1-14
- Hendro, 2011. Dasar-Dasar Kewirausahaan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Meredith, Geoffrey G, Robert E, Nelson, Philip A, Neck (2002) Kewirausahaan Teori dan Praktik. Terjemahan Asparsayogi, Andre Jakarta: Penerbit PPM.
- Mudjiarto & Aliaras Wahid (2006). Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poerwandarminta. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Suryana. 2006. Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: PT.Salemba Empat Patria.
- Wiedy Murtini. 2009 Kewirausahaan Pendekatan Succes Story. Surakarta: LPP UNS.
- Kuratko, D.F & Hotgetts, R.M. 2007. Entrepreneurship: Theory, Proses, Practise (7th ed). Canada: Interactive Composition Corporation.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003.
- Sudrajat (2000). Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Frinces, Z. Heflin. 2010. Pentingnya Profesi Wirausaha. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Vol 7. No 1: April 2010
- Hendrawan, J. S, & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Study Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship.
- Rosmiati, Teguh, D. & Munawar (2015). Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 17 (1), 21-30

- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri.
- Sigit Santosa. (2015). Metodologi Penelitian Surakarta. UNS Press.
- Sugiyono. (2012). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke 15. Bandung: Alfabeta.
- Priyanto, Duwi. (2010). Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. Jakarta: MediaKom.
- Arikunto, Suharsimi (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta.Indonesia: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Siswandari. (2009). Statistika Computer Based. Surakarta: LPP UNS Dan UNS Press.
- Umar, H. (2019). Metode Riset Manajemen Perusahaan. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sumadinata, Nana Syaodih. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Hasibuan, H. Melayu. (2013). Organisasi dan Motivasi Dasar Manusia. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta
- Manullang, L. A (2013). Teori Manajemen Komprehensif Integralistik. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamali, A. Y. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (1st ed). Yogyakarta: Media Pressindo Group.
- Sandy, Wahyudi. (2012). Entrepreneurial Branding and Selling, Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. (2014). Kewirausahaan Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, W. A. & Warmika, K. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 FEB UNUD. E-Jurnal Manajemen, 5 (1), 678-705.
- Sutrisno, E. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana
- Priansa, Doni Juni (2017), Perilaku Konsumen Dalam Bisnis Kontemporer. Bandung: Alfabeta.
- Farecha, dan Ilyas. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga. Journal of Non-Formal Education.Vol.1 No 1.
- Sujarweni, W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sudjana. (2002). Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti. Bandung: Tarsito
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno, Duwi. (2010). Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS. Yogyakarta: PT Buku Seru
- Wahyudin, Agus. (2015). Metode Penelitian. Semarang: Unnes Press. Tesis Eka Aprilianty, Tahun 2012, Pengaruh Potensi Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Rumpun Pertanian Didaerah Istimewa Jogjakarta.
- Emilda Jusmin, Tesis: Pengaruh Latar Belakang Keluarga, kegiatan Praktik Di Unit Sekolah, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Negeri Di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan, Yogyakarta, 2012.

- EA Hani, L Rokhmani-Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2018, Analisis Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Wirausaha Pada Siswa SMA Negeri 2 Malang.
- N Trisnawati- Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 2014, Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan dukungan Sosial Keluarga Pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan.
- Khoerunnisa (2019). Pengaruh Motivasi, Kemampuan Kerja Dan Jiwa Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pengrajin Sepatu Kulit Di Sukaregang Kabupaten Garut.
- Manullang. (2014). Dasar- Dasar Manajemen. Gajah Mada University Press.
- Margonio. (2021). Pengantar Statistika 1. Media Sains Indonesia
- Salhi dalam Flora, Puspitaningsih. (2020). Jurnal: Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Melalui Motivasi.
- Farecha, N.N, & Ilyas, I (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga (Study empiris di kelurahan Tingkir Lor Kota Salatiga).
- Mirawati,N.M, Wardana, I. M.,& Sukatmadja,I.P.G (2016). Jurnal: Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha.
- Noor, A. (2013). Manajemen Even. /Alfabet.
- Lopiyoadi, Rambat. Suryana. Yuyus. Wirasasmita, Yuyun. Mulyana, Asep. 2016. Culturepreneurship- Membangkitkan Budaya Kewirausahaan Bangsa. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pasaribu, Manerep. 2016. Knowledge, Innovation, And Entrepreneurship. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2016). Essential of Entrepreneurship And Small Business Managemen (Eight Edition). England: Pearson.
- Puspitaningsih, Flora. 2014. Pengaruh Effikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. Tulungagung. STKIP PGRI, dalam jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan, Vol.17, No.1.